

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. *Signalling Theory*

*Signaling theory*, juga dikenal sebagai teori sinyal, memiliki sejarah yang dimulai dengan penelitian Michel Spence pada tahun 1973. Spence memperkenalkan konsep ini dalam penelitiannya yang berjudul "*Job Market Signaling*" dan menjelaskan bahwa terciptanya teori sinyal dapat digunakan oleh dua pihak, yaitu pihak sumber informasi, dan pihak penerima informasi. Pihak sumber informasi berperan untuk menyampaikan informasi yang akan dimanfaatkan oleh penerima informasi, dan penerima informasi kemudian akan mempertimbangkan tindakan timbal balik sesuai dengan sinyal informasi yang telah diterimanya. Penggunaan teori analisis sinyal dalam keuangan dan bisnis terus meningkat, dengan penelitian yang berfokus pada bagaimana perusahaan dapat menggunakan sinyal untuk mengkomunikasikan informasi kepada pasar atau pemangku kepentingan lainnya.

Menurut Laksono & Rahayu (2021), teori sinyal menguraikan seperti apa seharusnya perusahaan mengirimkan sinyal kepada pihak-pihak berkepentingan. Teori sinyal juga mengemukakan bahwa pihak pemilik informasi akan selalu berusaha untuk mengirimkan sinyal berupa informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi.

Menurut Septiani & Indrasti (2021), teori sinyal menjelaskan mengenai bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sebuah sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi yang penting yang dikeluarkan oleh perusahaan karena perusahaan lebih mengetahui tentang perusahaan dan prospeknya yang akan datang daripada pihak luar (investor dan kreditor). Teori sinyal menjelaskan alasan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Adanya dorongan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan lebih banyak mengetahui mengenai perusahaan dan prospek ke depan dari pihak luar. Minimnya suatu informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri dengan memberikan penilaian yang rendah untuk perusahaan.

Menurut Amaliyah & Herwiyanti (2020), isyarat atau signal adalah tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal-sinyal yang diberikan berupa informasi mengenai apa saja yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik yakni pemegang saham. Informasi ini penting bagi para investor dan para pelaku bisnis karena informasi tersebut menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan

masa lalu, saat ini, maupun masa depan bagi kelangsungan dan efeknya bagi perusahaan.

Teori sinyal dalam penelitian ini menjelaskan tujuan dari signalling theory ini dapat digunakan untuk memberikan pandangan terhadap para investor dalam melakukan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan dalam menganalisis pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat memberikan sinyal positif untuk pertumbuhan dari perusahaan di masa yang akan datang. Ketika pertumbuhan perusahaan meningkat, maka dapat meningkatkan harga saham di pasar modal, yang menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

## **2. Nilai Perusahaan**

### **a. Pengetian Nilai Perusahaan**

Menurut Tanaya & Wiyanto (2022), secara umum, nilai perusahaan merupakan harga jual dari suatu perusahaan yang dinilai layak untuk calon investor. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Dimana, semakin tinggi nilai perusahaan yang akan diukur dengan *price to book value*, maka suatu perusahaan dinilai semakin sukses dalam menciptakan nilai dan kekayaan bagi pemilik atau pemegang sahamnya. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai *price to book value*, semakin tinggi perusahaan tersebut dinilai oleh investor, dibanding dengan

dana yang telah diinvestasikan pada perusahaan tersebut. Menurut Laksono & Rahayu (2021), nilai perusahaan adalah cerminan dari penilaian investor atas setiap ekuitas yang dimiliki. Nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kinerja manajemen dalam mengelola modal yang diinvestasikan. Investor akan terus melakukan evaluasi pada kinerja perusahaan untuk menemukan perusahaan yang memiliki prospek baik. Perusahaan dengan prospek baik akan menarik minat banyak investor untuk menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan turut meningkat. Tujuan utama perusahaan yaitu meningkatkan kekayaan pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan. Menurut Septiani & Indrasti (2021), nilai perusahaan merupakan gambaran dari kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk dari permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan tersebut. Apabila saham perusahaan tersebut ditawarkan ke publik maka nilai perusahaan akan tercermin pada harga sahamnya. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan menunjukkan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *price book value* yaitu dengan menilai

suatu perusahaan berdasarkan harga saham atas nilai buku perusahaannya.

**b. Jenis-Jenis Nilai Perusahaan**

Lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan yaitu:

a) Nilai Nominal

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surar saham kolektif.

b) Nilai Pasar

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa di tentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

c) Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

d) Nilai Buku

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

e) Nilai Likuiditas

Nilai likuiditas adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuiditas dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan necara performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

c. **Pengukuran Nilai Perusahaan**

Dalam mengukur nilai perusahaan terdapat rasio yang terdiri dari :

a) PER (*Price Earning Ratio*)

PER merupakan rasio atau perbandingan antara earning per share dalam saham dengan harga saham perusahaan. Melalui PER inilah perubahan laba perusahaan di masa yang akan datang dapat diketahui. Dengan begitu, semakin besar PER, maka semakin besar pula nilai perusahaan. Sebab harapan perusahaan

untuk tumbuh juga semakin besar. PER dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

b) PBV (*Price Book Value*)

PBV memberi gambaran tentang seberapa besar pasar memberi harga terhadap nilai buku saham sebuah perusahaan. Tingginya rasio PBV membuat pasar semakin percaya prospek perusahaan tersebut. Selain itu PBV juga bisa digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan menciptakan nilai perusahaan yang relatif berdasarkan jumlah modal yang telah ditanamkan. PBV juga dapat mengetahui rasio nilai buku dengan saham. PBV dapat dihitung dengan cara berikut :

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

### 3. Keputusan Investasi

#### a. Pengertian Keputusan Investasi

Menurut Septiani & Indrasti (2021), keputusan investasi adalah keputusan dalam bentuk penanaman modal berjangka waktu panjang dengan harapan terhadap hasil keuntungan yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Umumnya kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko

tertentu. Menurut Ludianingsih *et al.* (2022), keputusan investasi adalah masalah dimana manajer keuangan perusahaan harus dapat menginvestasikan dana yang dimiliki oleh perusahaan guna mendapatkan keuntungan yang lebih besar di masa mendatang. Keputusan investasi sangat penting karena akan berpengaruh pada keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan. Ketika manajemen mengalokasikan dana perusahaan pada investasi yang tepat, maka peluang keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya akan semakin besar. Menurut Kruce & Priyadi (2022), keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, karena untuk mencapai tujuan perusahaan salah satunya dapat melalui kegiatan investasi perusahaan. Keputusan investasi mencerminkan pertumbuhan perusahaan karena investasi perusahaan yang bagus dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor.

#### **b. Jenis-Jenis Keputusan Investasi**

Ada dua jenis keputusan investasi, diantaranya :

##### *a) Investasi pada Asset Riil*

Investasi pada *asset riil* adalah investasi pada aset yang memiliki wujud, contohnya properti, emas, dan logam mulia lainnya. Umumnya berinvestasi di *asset riil* ini akan mendapatkan banyak keuntungan karena meskipun harganya bisa naik-turun, tetapi dalam jangka panjang nilainya



cenderung meningkat. Investasi pada *asset riil* sifatnya lebih ke arah jangka panjang, salah satunya karena sifatnya yang tidak likuid atau instrumen investasi yang dapat segera diubah menjadi uang kas.

b) Investasi pada *Asset Financial*

*Asset financial* merupakan asset yang wujudnya tidak terlihat, tetapi tetap memiliki nilai yang tinggi. *Asset financial* sifatnya jauh lebih likuid, dalam artian relatif cepat dicairkan dananya sehingga cocok digunakan untuk jangka pendek. Misalnya dengan deposito dapat dicairkan segera meskipun ada penalti yang harus dibayar. Begitu pula dengan saham, tabungan, reksadana dan *asset financial* lainnya.

c. **Pengukuran Keputusan Investasi**

*Price earning ratio* (PER) mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan laba per lembar saham (*earning per share*) yang akan diperoleh oleh pemegang saham. Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi (mempunyai prospek baik) mempunyai PER yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai PER yang rendah. Rasio ini mengukur tentang bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan di masa yang akan datang dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap laba yang diperoleh

perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap PER penting dilakukan dan bisa dijadikan sebagai salah satu indikator. Adapun untuk mengukur keputusan investasi dalam penelitian ini menggunakan rasio, yaitu :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

#### 4. Ukuran Perusahaan

##### a. Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Amaliyah & Herwiyanti (2020), ukuran perusahaan merupakan penilaian skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, hal tersebut menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal untuk menarik investor dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan yang paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Menurut Suardana *et al.* (2020), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan

memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Keni & Pangkey (2022), besar kecilnya ukuran perusahaan bisa dinilai dari total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan, memperoleh kemudahan memasuki pasar modal, dan memperoleh respon yang positif dari investor sehingga respon yang positif tersebut menunjukkan peningkatan terhadap nilai perusahaan.

#### **b. Jenis-Jenis Ukuran Perusahaan**

Penentuan perusahaan didasarkan pada total asset perusahaan, ada tiga kategori ukuran perusahaan yaitu :

##### a) Perusahaan Besar (*Large Firm*)

Perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih dari besar dari Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp 50 Milyar pertahun.

##### b) Perusahaan Menengah (*Medium Firm*)

Perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp 1 Milyar samapi dengan Rp 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih besar dari Rp 1 Milyar dan kurang dari Rp 50 Milyar.

c) Perusahaan Kecil (*Small Firm*)

Perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta tidak termasuk tanah dan bangunan, memiliki hasil penjualan minimal Rp 1 Milyar.

Ukuran perusahaan merupakan penilaian skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, hal tersebut menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan. Perusahaan besar lebih dapat mengakses pasar modal dalam memperoleh pendanaan. Selain itu, ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor.

c. **Pengukuran Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan sebagai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dengan total aset perusahaan, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat digambarkan melalui total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan aset dan rata-rata total aktiva perusahaan. Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada

perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah.

Berikut rumus ukuran perusahaan dengan menggunakan total asset.

Ukuran Perusahaan =  $\ln(\text{total asset})$

## 5. Modal Intelektual

### a. Pengertian Modal Intelektual

Menurut Halimah (2020), modal intelektual dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga sejalan dengan harapan investor yang akan memberikan nilai tinggi kepada perusahaan dengan berinvestasi. Stakeholder akan lebih mengapresiasi perusahaan yang memiliki modal intelektual yang unggul, sebab akan mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan sehingga dapat memenuhi kepentingan para stakeholder. Dengan itu para stakeholder bisa berinvestasi dengan membeli saham perusahaan tersebut. Menurut Subagio & Januarti (2022), modal intelektual merupakan pengetahuan yang akan menghasikan keuntungan di masa depan. Modal intelektual diklasifikasikan dalam *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. *Human capital (HC)* adalah seluruh sumber daya terkait keunggulan karyawan. *Structural capital (SC)* diartikan sebagai pengetahuan eksplisit yang tertanam dalam perusahaan serta budaya dari perusahaan tersebut. *Relational capital (RC)* adalah sumber daya yang berhubungan atas relasi perusahaan terhadap pelanggan, pemangku

kepentingan dan lainnya. Dapat disimpulkan, modal intelektual memenuhi kriteria perencanaan strategis dalam meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Ginting & Sagala (2020), modal intelektual adalah kumpulan aset tak berwujud (sumber daya, fungsi, dan kapabilitas) yang mendorong kinerja dan penciptaan nilai suatu organisasi.

#### **b. Jenis-Jenis Modal Intelektual**

Modal intelektual (*intellectual capital*) terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

- a) Modal Sumber Daya Manusia (*Human Capital*): merupakan pengetahuan, keahlian, kompetensi, dan motivasi yang dimiliki karyawan. Hal ini meliputi inovasi, pengetahuan, keterampilan, dan keahlian pada setiap individu yang terlibat dalam suatu organisasi.
- b) Modal Struktural (*Structural Capital*): mencakup budaya perusahaan, perangkat lunak komputer, teknologi informasi, dan sistem yang mendukung dalam menghasilkan kinerja. Modal struktural ini meliputi properti organisasi, seperti hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar, dan merek dagang.
- c) Modal Penghubung (*Relational Capital*): meliputi loyalitas konsumen, pelayanan jasa terhadap konsumen, dan hubungan baik dengan pemasok. Modal perubahan ini mempengaruhi

nilai produk atau layanan dan memberikan kontribusi inovasi dan kreatifitas sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan.

### c. Pengukuran Modal Intelektual

Modal intelektual yang diukur berdasarkan *value added intellectual coefficient* (VAIC) yang diciptakan oleh *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA). Kombinasi dari ketiga value added tersebut disimbolkan dengan nama VAIC.

Tahapan perhitungan VAIC adalah sebagai berikut :

- a) Langkah pertama adalah dengan menghitung *Value Added* (VA):

$$VA = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan :

OUT : *Output*, merupakan total penjualan

IN : *Input*, merupakan beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

- b) Langkah kedua adalah menghitung VACA:

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Keterangan :

VACA : Rasio dari VA terhadap CE

VA : *value added*

CE : *Capital employed* (ekuitas, saldo laba)

c) Langkah ketiga adalah menghitung VAHU:

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

Keterangan :

VAHU : Rasio dari VA terhadap HC

VA : *value added*

HC : *Human Capital* : beban gaji dan upah

d) Langkah keempat adalah menghitung STVA:

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Keterangan :

STVA : Rasio SC terhadap VA

SC : *structural capital*

VA : *human capital*

Formulasi perhitungan VAIC adalah:

$$VAIC = VACA + VAHU + STVA$$

VAIC menunjukkan seberapa besar kemampuan modal intelektual yang dimiliki oleh perusahaan untuk menciptakan nilai perusahaan itu sendiri.



## B. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Judul dan Penulis	Variabel	Hasil
<p>1. Pengaruh Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan  (Rafi <i>et al.</i>, 2021)</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : 1) Kinerja Keuangan 2) Kebijakan Dividen 3) Keputusan Investasi</p>	<p>Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ialah kinerja, &amp; kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, serta keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>2. Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan  (Jaya, 2021)</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : 1) Keputusan Investasi 2) Kebijakan Dividen 3) Keputusan Pendanaan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif secara parsial dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh negatif secara parsial dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan keputusan pendanaan berpengaruh positif secara parsial dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>3. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan  (Oktiwiati &amp; Nurhayati, 2020)</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : 1) Profitabilitas 2) Struktur Modal 3) Keputusan Investasi</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>

<p>4. Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Pertambahan</p> <p>(Tanaya &amp; Wiyanto, 2022)</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : 1) Keputusan Investasi 2) Ukuran Perusahaan 3) Leverage</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu keputusan investasi, ukuran perusahaan, dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara leverage memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>5. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>(Jesilia &amp; Purwaningsih, 2020)</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : 1) Keputusan Investasi 2) Keputusan Pendanaan 3) Kebijakan Dividen</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>6. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen: 1) Profitabilitas 2) Kebijakan Hutang 3) Keputusan</p>	<p>Hasil dari penelitian menunjukkan, bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan hutang berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap</p>

(Sholekah & Utiyati, 2022)	Investasi	nilai perusahaan, dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
<p>7. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>(Laksono &amp; Rahayu, 2021)</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : 1) Profitabilitas 2) Keputusan Investasi 3) Ukuran Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian memberikan simpulan bahwa variabel profitabilitas (ROE) dan variabel keputusan investasi (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) sedangkan variable ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).</p>
<p>8. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>(Efendi &amp; Idayati, 2020)</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : 1) Ukuran Perusahaan 2) Leverage 3) Keputusan Investasi</p>	<p>Hasil uji dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan (SIZE), leverage (DER), dan keputusan investasi (CAPBVA) sebesar 57,6% sedangkan 42,4% dijelaskan oleh variabel lain. Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,813. Sehingga hipotesis petama ditolak. Leverage (DER) dan keputusan investasi (CAPBVA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dengan</p>

		masing-masing nilai signifikansi sebesar 0,018 dan 0,020, sehingga hipotesis kedua dan ketiga dalam penelitian ini diterima.
<p>9. Pengaruh Keputusan Investasi, Likuiditas, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>(Septiani &amp; Indrasti, 2021)</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : 1) Keputusan Investasi 2) Likuiditas 3) Kebijakan Dividen 4) Profitabilitas</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya pengaruh keputusan investasi, likuiditas, kebijakan dividen, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 56,3%.</p>
<p>10. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>(Khikmah <i>et al.</i>, 2020)</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : 1) Profitabilitas 2) Solvabilitas 3) Rentabilitas 4) Likuiditas 5) Ukuran Perusahaan 6) Keputusan Investasi</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (ROA), Rentabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (LN) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Sedangkan variabel Solvabilitas (DR), Likuiditas (CR) dan Keputusan Investasi (TAG) tidak berpengaruh</p>

		signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.
<p>11. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>(Meryana <i>et al.</i>, 2021)</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : 1) Keputusan Investasi 2) Keputusan Pendanaan 3) Kebijakan Dividen 4) Tingkat Suku Bunga</p>	<p>Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan Perusahaan</p>
<p>12. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Keputusan Investasi dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Intervening</p> <p>(Barokah &amp; Putra, 2020)</p>	<p>Variabel Dependen : Keputusan Investasi</p> <p>Variabel Independen : 1) Pertumbuhan Perusahaan 2) Kepemilikan Manajerial</p> <p>Variabel Intervening : Kualitas Audit</p>	<p>Hasil penelitian membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba</p>
<p>13. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen :</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan,</p>

<p>Hutang, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>(Rahma &amp; Arifin, 2022)</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kebijakan Dividen</li> <li>2) Kebijakan Hutang</li> <li>3) Keputusan Investasi</li> <li>4) Profitabilitas</li> </ol>	<p>Sedangkan Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, dan Keputusan Investasi tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.</p>
<p>14. Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>(Amaliyah &amp; Herwiyanti, 2020)</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Keputusan Investasi</li> <li>2) Ukuran Perusahaan</li> <li>3) Keputusan Pendanaan</li> <li>4) Kebijakan Dividen</li> </ol>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi, ukuran perusahaan, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>15. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>(Purba <i>et al.</i>, 2020)</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Leverage</li> <li>2) Ukuran Perusahaan</li> <li>3) Kinerja Keuangan</li> <li>4) Keputusan Investasi</li> </ol>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa leverage secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikannya 0.553. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan 0.439. Kinerja keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikan 0.000. Keputusan investasi berpengaruh positif dan</p>

		signifikan terhadap nilai perusahaan Dengan nilai signifikan 0.000.
<p>16. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>(Ludianingsih <i>et al.</i>, 2022)</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : 1) Profitabilitas 2) Likuiditas 3) Ukuran Perusahaan 4) Keputusan Investasi</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>17. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>(Keni &amp; Pangkey, 2022)</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : 1) Profitabilitas 2) Ukuran Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>18. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>(Kruce &amp; Priyadi, 2022)</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : 1) Kepemilikan Manajerial 2) Ukuran Perusahaan 3) Keputusan Investasi</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan memiliki koefisien positif yang menunjukkan hubungan searah. (2) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan memiliki koefisien positif yang menunjukkan hubungan searah. (3) keputusan investasi tidak</p>

		berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan namun koefisien positif yang menunjukkan hubungan searah.
<p>19. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>(Suardana <i>et al.</i>, 2020)</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : 1) Profitabilitas 2) Kebijakan Utang 3) Kebijakan Dividen 4) Keputusan Investasi 5) Ukuran Perusahaan</p>	<p>Hasilnya menemukan bahwa profitabilitas, keputusan investasi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hutang kebijakan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>20. Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>(Taniman &amp; Jonnardi, 2020)</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : 1) Leverage 2) Likuiditas 3) Ukuran Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>21. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Makroekonomi terhadap Nilai Perusahaan Pada Badan Usaha Milik Negara Terdaftar di</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : 1) Keputusan Investasi 2) Keputusan Pendanaan 3) Makroekonomi</p> <p>Variabel Intervening :</p>	<p>Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa makroekonomi tidak mempunyai pengaruh langsung dan signifikan berdampak pada risiko keuangan. Namun hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Risiko</p>



<p>Bursa Efek Indonesia, dengan Risiko Finansial dan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening</p> <p>(Wardani <i>et al.</i>, 2023)</p>	<p>Profitabilitas</p>	<p>keuangan dan profitabilitas tidak terpengaruh oleh keputusan investasi. Namun hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Pendanaan keputusan tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap risiko keuangan dan profitabilitas. Risiko keuangan tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak mempunyai pengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Untuk yang tidak langsung hubungan antara variabel risiko keuangan dan profitabilitas tidak memediasi variabel x versus y.</p>
<p>22. Pengaruh Keputusan Investasi, Pembiayaan Keputusan, Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>(Agung <i>et al.</i>, 2021)</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Keputusan Investasi</li> <li>2) Pembiayaan Keputusan</li> <li>3) Kebijakan Dividen</li> </ol>	<p>Disimpulkan bahwa Keputusan Investasi (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, mendukung teori Signal yang menjelaskan hubungan keputusan investasi dengan nilai perusahaan. Keputusan Pembiayaan (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, menurut <i>Trade Off Theory</i></p>

		<p>yang menjelaskan bahwa pada tingkat hutang tertentu, penghematan pajak (<i>tax shields</i>) dari tambahan hutang akan sama dengan biaya <i>financial distress</i>.</p> <p>Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, didukung oleh <i>Signaling Theory</i> yang menyatakan bahwa kualitas perusahaan yang baik akan dengan sengaja memberikan sinyal kepada pasar. Hasil uji kesesuaian model menunjukkan bahwa secara simultan keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER) dan kebijakan dividen (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>23. Pengaruh terhadap Kinerja Keuangan dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening</p> <p>(Agustina <i>et al.</i>, 2024)</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : 1) Kinerja Keuangan 2) Keputusan Investasi</p> <p>Variabel Intervening : Kebijakan Dividen</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh kinerja keuangan mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, keputusan</p>

		<p>investasi berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengaruh kebijakan dividen yang memediasi variabel kinerja keuangan dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.</p>
<p>24. Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks Saham Syariah Indonesia)</p> <p>(Nurlela <i>et al.</i>, 2019)</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen : 1) Keputusan Investasi 2) Keputusan Pendanaan</p> <p>Variabel Intervening : Profitabilitas</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi aset lancar terhadap total aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan aset tetap terhadap total aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pembiayaan keputusan tidak mempengaruhi profitabilitas. Keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pembiayaan keputusan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak memediasi pengaruh keputusan investasi aset lancar terhadap total aset terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas memediasi pengaruh keputusan investasi aset tetap terhadap total aset terhadap nilai perusahaan.</p>

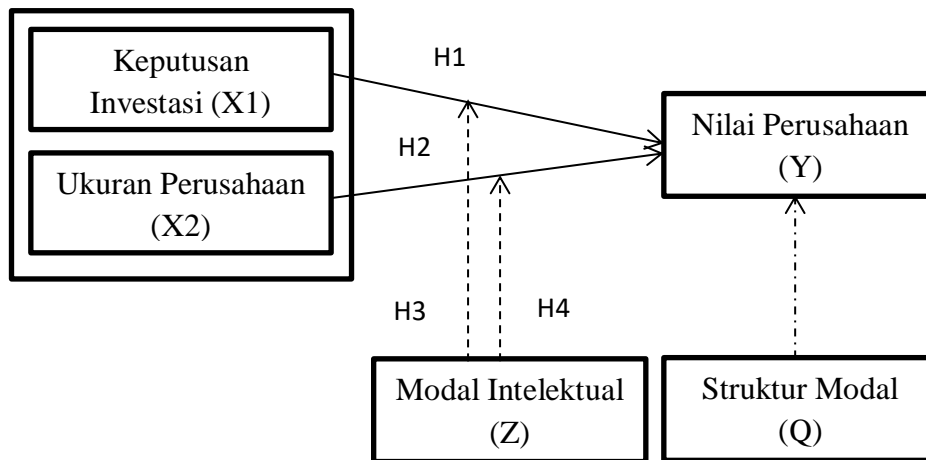
		Profitabilitas tidak memediasi pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan.
25. Pengaruh Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan  (Selfiani <i>et al.</i> , 2023)	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan  Variabel Independen : 1) Keputusan Investasi 2) Kebijakan Dividen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial keputusan investasi mempunyai pengaruh berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan nilai.
26. Analisis Pengaruh Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dan Keputusan Investasi sebagai Mediasi  (Sulistiono & Yusna, 2020)	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan  Variabel Independen : 1) Keputusan Pendanaan 2) Kebijakan Dividen  Variabel Mediasi : Keputusan Investasi	Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendanaan berpengaruh tidak langsung keputusan dan kebijakan dividen dengan keputusan investasi sebagai mediasi pada nilai perusahaan adalah signifikan.
27. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan  (Sumarau, 2019)	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan  Variabel Independen : 1) Keputusan Investasi 2) Keputusan Pendanaan 3) Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
28. Pengaruh	Variabel Dependen :	Hasil penelitian

<p>Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>(Bon &amp; Hartoko, 2022)</p>	<p>Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kebijakan Dividen</li> <li>2) Keputusan Investasi</li> <li>3) Leverage</li> <li>4) Profitabilitas</li> <li>5) Ukuran Perusahaan</li> </ol>	<p>menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap perusahaan nilai, keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh nilai perusahaan positif, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan perusahaan ukuran tidak mempengaruhi nilai perusahaan.</p>
<p>29. Pengaruh Manajemen Risiko, Modal Intelektual dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>(Halimah, 2020)</p>	<p>Variabel Dependen : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Manajemen Risiko</li> <li>2) Modal Intelektual</li> <li>3) Profitabilitas</li> </ol>	<p>Hasil penelitian mendapatkan kesimpulan bahwa variabel manajemen risiko berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan maka hipotesis diterima. Hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan akan baik jika pengelolaan manajemen risiko meningkat. Variabel modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka hipotesis ditolak. Hal tersebut faktor lain yang bisa mempengaruhi hasil seperti sampel, tahun penelitian yang berbeda tersebut, maka untuk saat ini masih belum mempunyai hubungan tidak secara langsung. Variabel profitabilitas</p>

		berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan maka hipotesis diterima. Karena perusahaan yang baik dapat tercermin dengan menghasilkan laba yang tinggi
30. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Moderasi  (Subagio & Januarti 2022)	Variabel Dependen : Nilai Perusahaan  Variabel Independen : Modal Intelektual  Variabel Moderasi : Manajemen Laba	Hasil uji regresi yang dilakukan dengan tingkat signifikansi 5% membuktikan modal intelektual berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan, dan manajemen laba menurunkan secara signifikan pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan informasi efektivitas penerapan modal intelektual dan menambah bukti empiris terkait manajemen laba sebagai variabel moderasi.

### C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu keputusan investasi (X1) dan ukuran perusahaan (X2). Sedangkan untuk variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y). Variabel moderasi yaitu modal intelektual (Z) dan terdapat variabel kontrol yaitu struktur modal (Q). Hubungan antar variabel dapat digambar sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis Penelitian

##### 1. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan investasi yaitu salah satu faktor dalam menentukan nilai perusahaan. Keputusan investasi dianggap penting karena untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu dengan cara memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui kegiatan investasi perusahaan. Perusahaan menggunakan dananya untuk untuk kegiatan investasi baik diluar atau didalam perusahaan yang diharapkan mampu untuk meningkatkan pendapatan perusahaan yang diperoleh dari hasil investasi yang telah dilakukan. Keputusan investasi merupakan salah satu faktor yang penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Ketika suatu perusahaan membuat keputusan investasi yang tepat maka dapat memberikan keuntungan kepada para pemegang saham di masa mendatang. Semakin tepat keputusan investasi yang diambil perusahaan, semakin banyak keuntungan yang didapat oleh para

investor, sehingga akan semakin banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Karena itu semakin tepat keputusan investasi akan berdampak pada semakin tingginya nilai perusahaan (Ludianingsih *et al.*, 2022). Kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan maupun investor, keputusan investasi tersebut sangat penting dan perlu dipertimbangkan oleh perusahaan.

Keputusan investasi merupakan keputusan yang dibuat oleh internal perusahaan untuk mengelola dana yang dimiliki perusahaan dengan melepas dana tersebut dan mengharapkan akan adanya arus dana yang masuk akibat dari pelepasan dana di awal tersebut, oleh karena itu dengan adanya keputusan pelepasan dana (investasi) yang tepat maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan dari investasi tersebut, namun apabila investasi tersebut ditempatkan pada tempat yang salah maka dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan yang kemudian akan berdampak pada kegiatan operasional perusahaan. Keputusan investasi juga sangat penting untuk dianalisis oleh investor, hal ini dikarenakan keputusan investasi yang salah akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian dan mengurangi aset perusahaan, namun apabila perusahaan mengambil keputusan investasi yang tepat maka akan menambah aset perusahaan untuk disajikan dalam laporan keuangan perusahaan untuk memberi sinyal kepada investor tentang situasi perusahaan saat ini.



Keputusan investasi berkaitan erat dengan *signaling theory*, hal ini dikarenakan keputusan investasi sebagai bentuk sinyal bagi para investor dengan terjadinya peningkatan aset pada perusahaan akibat dari aktivitas investasinya, karena adanya keputusan investasi yang akan ditandai dengan pertumbuhan aset, maka dengan meningkatnya aset hal tersebut memberi arti bahwa pihak manajemen sudah melakukan keputusan investasi dengan baik dan akan menjadi sinyal kepada investor, sehingga hal ini akan berdampak pada keuangan perusahaan yang meningkat, dan akan berdampak pada nilai perusahaan.

Berdasarkan definisi dan teori yang telah dijelaskan dapat terlihat bahwa keputusan investasi akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini terjadi karena pada saat perusahaan melakukan investasi, perusahaan akan berharap dengan melakukan investasi tersebut dapat menimbulkan pendapatan atau arus kas masuk dimasa mendatang, dimana hal ini akan menambah pendapatan dari perusahaan yang artinya akan terjadi pendapatan lebih yang akan dibagikan kepada investor, dengan terjadinya hal tersebut maka akan meningkatkan ketertarikan investor dalam melakukan investasi atau melakukan pembelian saham, dan kemudian akan menciptakan kenaikan permintaan saham dipasar yang kemudian akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu yang lama sehingga keputusan akan diambil harus dengan pertimbangan yang baik karena memiliki resiko jangka panjang. Hal ini ditujukan untuk perusahaan yang memiliki nilai saham yang tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Jesilia & Purwaningsih (2020), Jaya (2021), Oktiwiati & Nurhayati (2020) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan maka dengan demikian hipotesis sebagai berikut :

H1 : Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan

## 2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan yang tumbuh dengan baik menggambarkan bahwa tingkat profitabilitas dimasa depan juga semakin baik dan juga menggambarkan bahwa perusahaan itu memiliki komitmen yang tinggi untuk terus memajukan kinerjanya, sehingga pasar juga membayar mahal untuk mendapatkan sahamnya dikarenakan percaya akan dapat perolehan pengembalian yang sangat menguntungkan dari perusahaan tersebut hal tersebut juga menyebabkan nilai perusahaan juga semakin meningkat. Ukuran perusahaan memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (*Signaling Theory*). Perusahaan yang memiliki ukuran bear lebih mudah untuk mencari sumber pendanaan melalui pasar modal. Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aktiva dan total penjualan, semakin

besar ukuran perusahaan maka akan memberikan pengaruh terhadap respon pasar untuk menginvestasikan kedalam perusahaan (Kruce & Priyadi, 2022).

Ukuran perusahaan yang tinggi cenderung meningkatkan kepercayaan terhadap investor dalam berinvestasi sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan dengan ukuran besar dapat dengan mudah mengakses ke berbagai pasar modal karena memiliki fleksibilitas dan juga kemampuan untuk mendapatkan dana. Dengan kemudahan itu dapat dilihat oleh calon investor sebagai suatu sinyal positif untuk pengambilan keputusan investasi, yang mana dapat merefleksikan nilai perusahaan pada masa yang akan datang dimana prospek pertumbuhan yang baik sehingga ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Suardana *et al.* (2020), Keni & Pangkey (2022), Kruce & Priyadi (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, maka dengan demikian hipotesis sebagai berikut :

H2 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan Modal Intelektual sebagai Variabel Moderasi

Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan modal intelektual sebagai variabel moderasi dapat dijelaskan sebagai berikut: Keputusan investasi yang tepat oleh perusahaan dapat

meningkatkan nilai perusahaan, dan modal intelektual berperan sebagai variabel moderasi yang mempengaruhi seberapa efektif investasi tersebut dalam meningkatkan nilai perusahaan. Modal intelektual, yang terdiri dari komponen-komponen seperti modal manusia, modal struktural, dan modal relasional, mempengaruhi cara investor menilai perusahaan dan memprediksi prospek bisnisnya.

Ketika perusahaan memiliki modal intelektual yang tinggi, investor cenderung memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap perusahaan karena mereka percaya bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar di masa depan. Dalam hal ini, keputusan investasi yang tepat oleh perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor lebih percaya diri dalam menilai perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi. Modal intelektual mempengaruhi cara investor menilai perusahaan dengan memberikan informasi yang lebih akurat tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, keputusan investasi yang tepat oleh perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan lebih efektif dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Purba *et al.* (2020), Agustina *et al.* (2024), Selfiani *et al.* (2023) menyatakan keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan

oleh Wiryawati *et al.* (2022), Puspita & Wahyudi (2021) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Modal intelektual mempengaruhi cara investor menilai perusahaan dan memprediksi prospek bisnisnya, sehingga keputusan investasi yang tepat oleh perusahaan yang memiliki modal intelektual yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan secara lebih efektif, maka dengan demikian hipotesis sebagai berikut :

H3 : Modal intelektual memoderasi pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Modal Intelektual sebagai Variabel Moderasi

Ukuran perusahaan, yang diukur dengan total aktiva perusahaan, mempengaruhi nilai perusahaan dengan cara yang kompleks. Ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor lebih percaya pada perusahaan yang memiliki sumber daya yang lebih besar dan lebih stabil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, perusahaan besar juga memiliki lebih banyak kemampuan untuk mengembangkan dan menerapkan teknologi yang lebih inovatif, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan produktivitas dan profitabilitas.

Namun modal intelektual, yang terdiri dari komponen-komponen seperti modal manusia, modal struktural, dan modal relasional, mempengaruhi cara ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan. Modal intelektual yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar di masa depan. Dengan demikian, ukuran perusahaan yang besar dengan modal intelektual yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan lebih efektif dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih kecil dengan modal intelektual yang lebih rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Suardana *et al.* (2020), Ludianingsih *et al.* (2022), Keni & Pangkey (2022), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Wiryawati *et al.* (2022), Puspita & Wahyudi (2021) yang menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan modal intelektual sebagai variabel moderasi menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar dengan modal intelektual yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan lebih efektif dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih kecil dengan modal intelektual yang lebih rendah. Modal intelektual mempengaruhi cara ukuran perusahaan mempengaruhi nilai perusahaan dengan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk

menghasilkan keuntungan yang lebih besar di masa depan, maka dengan demikian hipotesis sebagai berikut :

H4 : Modal intelektual memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan